

HERLINA J. EL- MATURY- SOSIALISASI TANPA ASAP ROKOK DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA

by Herlina J. El- Matury Uploaded By Mizmir

Submission date: 02-Dec-2021 09:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1717980807

File name: PKM3_TURNITINE_-_Herlina_J_EL_Matury.docx (31.92K)

Word count: 1423

Character count: 8453

SOSIALISASI TANPA ASAP ROKOK DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA

Abstrak

Merokok merupakan budaya dimasyarakat yang telah berlangsung lama dan hingga kini masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Rumah Sakit sebagai pusat layanan kesehatan semestinya menunjukkan budaya dan perilaku sehat dalam semua aspek termasuk harus terbebas dari asap rokok. Permasalahannya yang masih sering dijumpai Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua adalah masih adanya petugas kesehatan dan pengunjung rumah sakit yang merokok di lingkungan rumah sakit, walaupun berbagai tanda peringatan dilarang merokok telah terdapat di hampir semua titik strategi area rumah sakit. Dalam rangka penguatan gerakan rumah sakit tanpa asap rokok dilakukan sosialisasi terhadap pegawai rumah sakit dan pengunjung rumah sakit berupa pembagian leaflet dan informasi singkat tentang perilaku sehat tanpa asap rokok yang dilaksanakan selama bulan Februari 2019, dengan harapan sosialisasi ini akan dapat mewujudkan Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua sebagai kawasan tanpa asap rokok.

Kata kunci : sosialisasi, tanpa asap rokok, rumah sakit

Abstrak

Smoking is a culture in society that has been going on for a long time and is still a health problem in Indonesia. Hospitals as health care centers should demonstrate a healthy culture and behavior in all aspects, including being free from cigarette smoke. The problem that is often encountered by the Sembiring Deli Tua General Hospital is that there are still health workers and hospital visitors who smoke in the hospital environment, even though various warning signs are prohibited from smoking in almost all strategic points of the hospital area. In order to strengthen the smoke-free hospital movement, socialization was carried out to hospital employees and hospital visitors in the form of distributing leaflets and brief information about healthy behavior without smoking which was carried out during February 2019, with the hope that this socialization would be able to realize the Sembiring Deli General Hospital. Old as a smoke-free area.

Keywords : socialization, no-smoking area, hospital

1. PENDAHULUAN

Merokok mungkin merupakan masalah klasik yang dihadapi dunia yang membuat hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun (WHO, 2015). Merokok telah merupakan budaya pada masyarakat yang dianggap wajar dan biasa untuk anggota masyarakat terutama laki-laki dewasa, walaupun informasi tentang merokok sebagai penyebab penyakit yang signifikan berkaitan dengan terjadinya penyakit yang memiliki angka kematian tertinggi. Di Indonesia, ada sekitar 225.000 perokok yang meninggal setiap tahun (*The Campaign for Tobacco-Free Kids*, 2017). Asap rokok merupakan zat polutan yang mengandung berbagai zat yang berbahaya yang mengotori udara dan mengganggu kesehatan orang banyak dan orang-orang di sekitarnya.

2

Saat ini Indonesia menghadapi ancaman serius akibat meningkatnya jumlah perokok, prevalensi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok (Riskesdas, 2013). Kecenderungan peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja, Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok penduduk usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1%.

Kajian Badan Litbangkes Tahun 2015 menunjukkan Indonesia menyumbang lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi produk tembakau setiap tahunnya. Globocan 2018 menyatakan, dari total kematian akibat kanker di Indonesia, Kanker paru menempati urutan pertama penyebab kematian yaitu sebesar 12,6%. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan 87% kasus kanker paru berhubungan dengan merokok. Dalam berbagai riset, diketahui bahwa faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) utama yang bisa dicegah bersama adalah perilaku buruk merokok.

1

Berdasarkan kebijakan maka dapat diimplementasikan di tempat-tempat umum sesuai peraturan Instruksi Menteri Kesehatan Nomor 84/Menkes/Inst/II/2002 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Tempat Kerja dan Sarana Kesehatan. Penetapan kawasan tanpa rokok merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan penanggulangan bahaya asap rokok diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu pada pasal 115 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berisi lokasi yang menerapkan kawasan tanpa rokok antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum serta tempat lain yang ditetapkan dan ayat 2 berisi pemerintah daerah wajib menerapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya.

Peraturan ini belum berjalan dengan efektif sehingga upaya penanggulangan masalah kebiasaan merokok di Indonesia belum berhasil, melihat prevalensi perokok aktif meningkat setiap tahunnya. Hingga saat ini Rumah Sakit Umum Sembiring masih terus mengoptimalkan implementasi Rumah Sakit tanpa asap rokok untuk itu, perlu dilakukan upaya penguatan program melalui sosialisasi tentang Rumah Sakit tanpa asap rokok secara berkelanjutan.

3

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Kabupaten Deli Serdang selama sebulan penuh, mulai tanggal 01 Februari 2019. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 2 orang dosen dan 5 orang mahasiswa yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu Sosialisasi tanpa asap rokok di Rumah Sakit Umum Sembiring (RSUS) Deli Tua yang dilakukan meliputi tahapan yaitu :

1. Mempersiapkan media sosialisasi berupa *leaflet* :
 - a) *Leaflet* dipersiapkan dengan materi informasi berupa : (1) Bahaya rokok ; (2) Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok; (3) Racun yang terkandung dalam rokok; (4) Efek racun rokok.
 - b) Pencetakan *leaflet*: *leaflet* yang telah didesain menarik dan *full color* dicetak dalam jumlah yang cukup banyak dengan memperhitungkan jumlah sasaran sejumlah 1000 orang selama 1 bulan.
2. Pelatihan petugas pembagi *leaflet* : 5 orang mahasiswa yang telah direkrut untuk membantu kegiatan diberikan arahan dan pelatihan tentang mekanisme penentuan target prioritas penerima *leaflet* yang meliputi :
 - a) Siapa saja yang dijumpai yang merokok diarea rumah sakit (diberikan *leaflet* dan teguran untuk tidak merokok diarea rumah sakit).
 - b) Semua pengunjung yang berada di ruang rawat inap dan ruang tunggu rumah sakit (diberikan *leaflet* dan himbauan untuk tidak merokok).
 - c) Pengunjung laki-laki yang berada diarea rumah sakit tetapi bukan dalam ruangan (diberikan *leaflet* dan himbauan untuk tidak merokok).
3. Penentuan jadwal sosialisasi berupa pembagian *leaflet* dan himbauan untuk tidak merokok diarea rumah sakit :
 - a) Pagi pukul 08.00 -10.00 WIB
 - b) Sore pukul 16.00 – 18.00 WIB
4. Pembagian *leaflet* sesuai dengan target dan waktu dilima titik area rumah sakit : (a) Ruang rawat inap, (b) ruang tunggu pasien rawat jalan, (c) lobby informasi, (d) kantin, dan (e) halaman parkir.

3. HASIL

Cakupan pembagian *leaflet* berdasarkan target prioritas :

No	Target Prioritas	Capaian (orang)	Upaya Sosialisasi
1	Yang dijumpai yang merokok diarea rumah sakit	78	Diberikan <i>leaflet</i> dan teguran untuk tidak merokok diarea rumah sakit
2	Semua pengunjung yang berada di ruang rawat inap dan ruang tunggu rumah sakit	387	Diberikan <i>leaflet</i> dan himbauan untuk tidak merokok
3	Pengujung laki-laki yang berada diarea rumah sakit tetapi bukan dalam ruangan	535	Diberikan <i>leaflet</i> dan himbauan untuk tidak merokok

Cakupan pembagian *leaflet* berdasarkan lokasi pembagian :

No	Target Prioritas	Capaian (orang)	Upaya Sosialisasi		
			Teguran	Himbauan	Pembagian <i>leaflet</i>
1	Ruang rawat inap	207	-	207	207
2	Ruang tunggu pasien rawat jalan	280	-	280	280
3	Lobby informasi	127	-	127	127
4	Kantin	181	42	139	139
5	Halaman parkir	163	36	127	127

4. PEMBAHASAN

Dari hasil diatas terlihat bahwa seluruh area utama rumah sakit yang meliputi ruang rawat inap, ruang rawat jalan dan lobby informasi tidak dijumpai pengunjung yang merokok dan dijumpai orang yang merokok sebanyak 42 orang di kanti³ rumah sakit dan 36 orang di halaman parkir rumah sakit. Hal ini menunjukkan program rumah sakit tanpa asap rokok di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua telah berlangsung dengan cukup baik. Adanya temuan prioritas target yang merokok di luar area utama rumah sakit menunjukkan bahwa masih ada anggapan masihdapat merokok asal bukan dalam gedung rumah sakit. Hal ini perlu mendapat perhatian agar terus mengintensifkan upaya sosialisasi dengan memberikan informasi yang menekankan bahwa seluruh area rumah sakit termasuk fasilitas kantin dan halaman parkir termasuk area rumah sakit yang juga harus bebas dari asap rokok sesuai aturan dan regulasi yang berlaku.

5. KESIMPULAN

- 1) Upaya sosialisasi rumah sakit tanpa asap rokok di Rumah Sakit Umum Sembiring telah berlangsung baik dan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.³
- 2) Perlu perhatian khusus upaya sosialisasi rumah sakit tanpa asap rokok di Rumah Sakit Umum Sembiring³ khususnya bagi pengujung yang berada difasilitas umum rumah sakit berupa kantin dan halaman parkir.

HERLINA J. EL- MATURY-SOSIALISASI TANPA ASAP ROKOK DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 17 words